

BAB V

KESIMPULAN

Setelah Penulis membahas mengenai Peran Pemerintah Jerman Melindungi Hutan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim Melalui Program *Forclime* Di Kabupaten Kapuas Hulu (Indonesia) Periode 2010-2018, dan sampailah saat ini pada Bab terakhir yaitu Kesimpulan.

Hutan Indonesia memiliki peran yang begitu penting untuk kehidupan yang akan datang, di negara berkembang seperti Indonesia mamfaat hutan sangat bermacam macam, dan ini di buktikan hampir tiga perempat air bersih di dunia berasal dari daerah resapan air di wilayah berhutan, dan juga seperti yang kita ketahui bahwa hutan berfungsi besar dalam menjaga Iklim bumi tetap stabil, serta hutan menyumbang udara bersih yang begitu besar dan bermamfaat bagi kehidupan.

Dengan begitu besarnya mamfaat hutan membuat negara-negara menyadari akan pentingnya isu mengenai perubahan Iklim terhadap global untuk di bahas, di era sekarang ini pun demikian ancaman yang di timbulkan dari pengaruh perubahan iklim sudah mengancam dunia, terdapat berbagai sektor yang berdampak negatif dari perubahan iklim seperti sektor ekonomi, sektor pertanian dan kesehatan.

Di dunia perubahan iklim yang terjadi saat ini salah satu penyebab utama nya dikarnakan oleh deforestasi hutan , dan Indonesia negara yang memiliki jumlah hutan yang besar mendapat perhatian dunia mengenai deforestasi nya yang tinggi. Jerman sebagai salah satu mitra kerja sama Indonesia turut serta dalam mengatasi isu Perubahan Iklim dan membantu Indonesia dalam upaya menurunkan emisi gas

rumah kaca dari sektor kehutanan melalui program *Forclimanya*. Pemerintah Jerman sebagai mitra kerja sama Pemerintah Indonesia dalam mengatasi deforestasi hutan dan perubahan iklim memberikan Bantuan keuangan sebesar 20 juta Euro (Dana hibah) untuk menjalankan programnya. Pemerintah Jerman bukanlah negara yang baru peduli mengenai isu lingkungan, di Dunia Internasional Pemerintah Jerman merupakan salah satu negara yang menjadikan isu perubahan iklim untuk di bahas saat KTT di Rio de Janeiro, dan peranan Pemerintah Jerman sebagai Pelopor perubahan iklim di dukung oleh berbagai pihak. Dalam upaya menurunkan emisi gas rumah kaca misalkan , saat ini setidaknya Pemerintah Jerman sudah berusaha untuk meninggalkan energi yang di hasilkan dari Minyak ,Batubara dan Nuklir dan menggantikannya dengan energi yang terbarukan seperti mobilitas kendaraan listrik serta fokus terhadap industri hijau.

Saat ini program *Forclime* sudah masuk ke tahap implementasi penuh dari awal terbentuknya hingga sekarang di 3 Kabupaten DA Indonesia yaitu Malinau, Berau dan Kapuas Hulu , secara umum di Kabupaten Kapuas Hulu dapat di simpulkan bahwa penyelenggaraan program ini sudah hampir secara keseluruhan terealisasi salah satunya adalah program Investasi kegiatan *Forclime* modul FC. Dampak yang di berikanpun demikian dari sektor meningkatkan mata pencaharian masyarakat sekitar. Contohnya, terdapat berbagai program investasi yang saat ini sudah bisa di mamfaatkan dan di rasakan hasilnya oleh masyarakat, baik itu investasi jangka panjang program maupun investasi jangka pendek, dan ini di buktikan dengan berbagai produk yang di jual saat penulis mengunjungi pasar Lanjak salah satu Kecamatan yang menjadi DA program *Forclime* yang hampir di kuasai oleh produk hasil dari program investasi *Forclime*. Sedangkan *Forclime* modul TC program ini juga berhasil dalam mendukung kebijakan-kebijakan yang di buat oleh Pemerintah dengan memfasilitasi serta pelatihan terhadap kelembagaan pemerintah dalam pengambilan keputusan, dan ini di buktikan di lapangan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia *Forclime* TC

berhasil meningkatkan kapasitas lembaga DRK di Kabupaten Kapuas Hulu dengan penguatan tim Mediator dalam menyelesaikan konflik-konflik yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Dan juga *Forclime* TC berhasil membantu Pemerintah mengimplementasikan Pembentukan Kesatuan Pengelolaan Hutan/KPH di tingkat Tapak (Kabupaten Daerah).

Walaupun dalam perjalanan kegiatannya program ini banyak mengalami kendala akan tetapi pihak program terus berupaya untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang terjadi di lapangan.

Dengan semakin banyaknya masyarakat menerapkan apa yang sudah di berikan *Forclime* di Indonesia khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu dengan program-program bantuan keuangan dan teknisnya, bukan hal yang mustahil kemudian program ini akan mencapai target menurunkan emisi gas rumah kaca 300.000 hingga 400.000 ton CO₂ di akhir program di tahun 2020 yang akan datang. Alasannya program-program yang di terapkan atau di perkenalkan *Forclime* di Kapuas Hulu sendiri di anggap cocok selain meningkatkan mata pencaharian tetapi juga mengharuskan masyarakat menanam tumbuhan hutan untuk keperluan mitigasi perubahan iklim di sekitar program dengan demikian tidak di temukan lagi deforestasi hutan yang di lakukan masyarakat. Apalagi tenaga ahli *Forclime* dalam melaksanakan kegiatan sangat berkompeten dalam pelaksanaannya.

Pulau Kalimantan sendiri yang di dikenal sebagai paru-paru dunia tengah mengalami kerusakan hutan cukup parah terlebih masyarakat lokal di sekitar kawasan hutan sangat bergantung terhadap hasil hutan untuk memenuhi kehidupan mereka dengan adanya program *Forclime* di Kalimantan khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu sangat membantu masyarakat lokal dan Pemerintah daerah tentang bagaimana memanfaatkan hasil hutan tanpa merusak ekosistem hutan itu sendiri.

Secara keseluruhan Program *Forclime* Jerman dalam upaya melindungi hutan dan perubahan Iklim di Indonesia saat ini berdampak positif, dan dapat di terima dengan baik oleh

masyarakat yang berada di tiga Area Percontohan khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.